



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERGAMBAR BERNUANSA BUDAYA LOKAL UNTUK SISWA SD

Ida Bagus Komang Sanjaya¹⁾, I Made Darmada²⁾, dan I Made Suarta³⁾

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

¹⁾gusmansanjaya@gmail.com, ²⁾m.darmada@yahoo.com, dan ³⁾madesuarta62@gmail.com

Histori artikel

Received:
14 Maret 2022

Accepted:
14 November
2022

Published:
20 November
2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan buku cerita anak berdasarkan muatan pembelajaran pada subtema Keberagaman Makhluq Hidup Dilingkunganku, dengan menginsersi budaya lokal yang relevan; serta 2) untuk mengetahui efektivitas buku cerita yang dihasilkan tersebut sebagai pendamping buku pelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Penelitian ini melanjutkan hasil penelitian pengembangan desain dan produk menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) oleh Sukmasari (2017) berupa prototipe buku cerita. Penelitian ini mengembangkan prototipe tersebut melalui tiga tahapan terakhir yaitu Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang ahli, 2 orang guru kelas IV, dan 35 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pada tahap Development, dilakukan pembuatan buku cerita berdasarkan prototipe, dan menghasilkan sebuah buku cerita anak bergambar berjudul "Manggala Galang Kangin" yang telah dinilai oleh ahli. Pada tahap Implementation dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita "Manggala Galang Kangin" dalam pembelajaran subtema "Keberagaman Makhluq Hidup Dilingkunganku". Tahap Evaluation dilakukan untuk mengetahui efektivitas buku cerita "Manggala Galang Kangin" berupa hasil belajar siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan tes objektif tipe pilihan ganda untuk hasil belajar. Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) buku cerita anak bergambar berjudul "Manggala Galang Kangin" memuat mata pelajaran dengan insersi budaya lokal. Berdasarkan hasil penilaian para ahli, diperoleh kualitas dan kesesuaian buku cerita "Manggala Galang Kangin" tergolong sangat baik. (2) Melalui implementasi buku cerita, diperoleh efektivitas penggunaan buku cerita "Manggala Galang Kangin" terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,01 tergolong sangat efektif.

Kata-kata Kunci: budaya lokal, hasil belajar, manggala galang kangin

*Corresponding author: Ida Bagus Komang Sanjaya (gusmansanjaya@gmail.com)

Abstract. This study aims to: 1) develop children's story books based on learning content on the sub-theme Diversity of Living Things in My Environment, by inserting relevant local cultures; and 2) to determine the effectiveness of the resulting storybooks as a companion to the 2013 curriculum textbooks in learning. This study continues the results of research on design and product development using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model by Sukmasari (2017) in the form of a story book prototype. This research develops the prototype through the last three stages, namely Development, Implementation, and Evaluation. The subjects in this study were 2 experts, 2 fourth grade teachers, and 35 fourth grade elementary school students. At the Development stage, a story book was made based on a prototype, and a children's picture book entitled "Manggala Galang Kangin" was produced which was assessed by experts. At the Implementation stage, learning activities are carried out using the story book "Manggala Galang Kangin" in learning the sub-theme "Diversity of Living Things in My Environment". The evaluation stage was carried out to determine the effectiveness of the story book "Manggala Galang Kangin" in the form of student learning outcomes. Data were collected using questionnaires and multiple choice type objective tests for learning outcomes. Learning outcomes data were analyzed descriptively. The results showed that, (1) illustrated children's story book entitled "Manggala Galang Kangin" contains subjects with the insertion of local culture. Based on the results of the expert's assessment, the quality and suitability of the story book "Manggala Galang Kangin" is classified as very good. (2) Through the implementation of story books, the effectiveness of using the story book "Manggala Galang Kangin" on student learning outcomes is 6.01 which is classified as very effective.

Keywords: local culture, learning outcomes, manggala galang kangin.

Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif. Pendidikan dasar merupakan kunci membentuk karakter siswa dalam sikap maupun konsep materi pelajaran. Sekolah dasar adalah salah satu lembaga formal yang dapat memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran untuk pembentukan karakter dan penanaman konsep materi pelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, perubahan itu didapatkannya melalui kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama (Markplus, 2015). Pernyataan tersebut menunjukkan dengan adanya pembelajaran kita akan mendapatkan sesuatu yang diharapkan dan berguna untuk kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran yang bermakna melalui pendidikan akan tercipta apabila siswa mampu mengembangkan potensi diri yang mereka miliki dalam mengembangkan kemampuan berpikir naratif, dan memiliki keinginan kuat untuk mengetahui sesuatu. Piaget (dalam Bujuri, 2018; 49), anak usia SD yakni 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Tahap ini anak sudah bisa berfikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Pada tahap ini, guru mesti memberikan materi pembelajaran yang bersifat empirik (nyata) bukan yang bersifat abstrak atau khayal. Maka proses mengajar yang dilakukan mesti dikontekstualisasikan dalam kehidupan nyata, misalnya melalui buku cerita yang bisa dihadirkan dalam tema yang ada pada materi belajar. Faktanya masih banyak ditemukan

dilapangan buku yang digunakan dalam belajar tidak menghadirkan situasi konkrit/nyata ke dalam pembelajaran. Hal tersebut memunculkan anggapan bahwa buku-buku tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan karakteristik siswa SD. Mendengarkan sebuah cerita atau melalui bercerita akan membuat siswa lebih tertarik dan berimbas secara tidak langsung dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru kelas IV SD di Gugus III Udayana Kecamatan Mendoyo didapatkan data bahwa kegiatan pembelajaran secara konvensional atau ceramah yang dilakukan oleh guru sering membuat siswa jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Materi ajar pada buku tema yang ada kurang memotivasi siswa dalam belajar, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Siswa lebih senang melihat gambar saja daripada bacaan yang ada pada buku tema pelajaran dan kesediaan buku cerita bergambar yang sesuai dengan materi ajar masih kurang. Buku cerita yang disediakan sekolah yang lebih banyak tulisan daripada gambar. Hal tersebut menyebabkan daya tarik siswa dalam memahami pelajaran menjadi kurang dan siswa sulit memahami maksud dari bacaan. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan peningkatan atau perubahan dalam media pembelajaran terutama pada buku cerita anak bergambar yang bertemakan keberagaman makhluk hidup.

Markplus (2015) menyatakan bahwa bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. Melalui bercerita diharapkan anak-anak mendapatkan ilmu dari sebuah cerita untuk membentuk perilaku atau sikap yang baik. Metode bercerita harus menyesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa, sehingga cerita yang disampaikan bisa dimengerti oleh siswa tersebut. Muallifah (2013) menyatakan bahwa bercerita merupakan metode yang efektif dan paling banyak digemari oleh anak usia SD, karena melalui cerita pada umumnya anak merasa lebih berkesan daripada penggunaan metode lain. Bercerita mendorong anak-anak untuk berimajinasi dan pesan yang disampaikan dalam bercerita membuat anak-anak untuk berpikir, mengira-ngira, dan menebak alur yang diceritakan oleh guru. Melalui cerita juga anak-anak diajarkan dapat mengambil amanat, nilai, dan hikmah yang dapat diambil dalam cerita tersebut. Bercerita akan membuat anak merasa lebih nyaman daripada pengajaran melalui ceramah.

Temuan empiris menunjukkan bahwa banyaknya buku guru dan siswa yang beredar kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Piaget (dalam Marhaeni, 2013) menyatakan bahwa anak yang berada pada tahap operasional konkrit dapat membuat pemikiran tentang situasi atau hal konkret secara logis. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik anak harus dibentuk dari cara mereka diberikan pembelajaran dengan menyisipkan hal-hal

yang bersifat nyata. Beberapa buku yang ditemukan di lapangan masih banyak yang tidak menghadirkan situasi konkrit/nyata ke dalam pembelajaran, sehingga muncul anggapan bahwa buku yang beredar tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan kehidupan karakteristik yang dimiliki oleh anak. Permasalahan lain yang ditemukan adalah isi dari buku guru atau siswa dalam Kurikulum 2013 masih banyak yang tidak efisien dalam memuat nilai-nilai karakter yang sesuai pada diri siswa. Neina (2015) menyatakan bahwa beberapa buku cerita anak yang beredar masih belum ada yang dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Melihat hal tersebut buku cerita yang beredar di pasar belum ada yang terintegrasi dengan *Content Language Integrated Learning* (CLIL). Buku-buku tersebut masih kalah jumlahnya dibandingkan dengan novel dan cerpen. Meskipun sudah ada buku yang khusus memuat cerita anak, buku tersebut belum dapat dijadikan sebagai sarana belajar karena hanya berisi kisah tanpa ada panduan untuk memahami nilai karakternya.

Temuan tersebut menguatkan bahwa perlunya untuk menyusun sebuah prototipe perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku sekarang. Perangkat pembelajaran yang tepat untuk dikembangkan yaitu berupa buku cerita anak bergambar yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Farenda (2018) menyatakan buku cerita bergambar merupakan buku bacaan yang didalamnya terdapat cerita dan disertai dengan gambar, gambar pada buku akan menggambarkan suasana di dalam cerita baik itu berupa dongeng, legenda ataupun cerita binatang (fabel).

Selaras dengan penelitian oleh Sukmasari (2017) telah mengajukan prototipe buku cerita yang bisa dijadikan sebagai pendamping buku pelajaran. Prototipe yang diajukan tersebut baru sebatas isi buku cerita, adapun isi dari buku cerita tersebut dihasilkan dari analisis terhadap muatan pelajaran yang terdapat pada tema-tema buku pelajaran kelas tinggi. Isi prototipe ini harus dikembangkan menjadi sebuah cerita yang dapat dinikmati oleh siswa anak-anak dalam belajar.

Penelitian ini mengembangkan prototipe menjadi sebuah buku cerita anak bergambar dengan ketentuan untuk mewakili muatan tema yang disampaikan, menyertakan budaya lokal khususnya bernuansa budaya lokal. Emyati (2014) menyatakan budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu dan berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat dari tempat lain. Sehubungan dengan hal tersebut buku cerita anak bergambar dikaitkan dengan budaya lokal dikarenakan pembelajaran dewasa ini harus mengacu pada CTL (*Contextual Teaching Learning*) yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi siswa pada dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Ratih (2016) unsur-unsur dalam membuat sebuah buku cerita anak yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, latar, gaya bahasa, dan alur cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur di luar aspek penulisan cerita. Unsur-unsur tersebut dipersiapkan terlebih dahulu sebelum membuat sebuah cerita anak. Beranjak dari hal itu unsur-unsur dalam cerita pendek sangat menentukan baik buruknya hasil cerita yang dihasilkan. Dalam cerita anak penyusunan teks dan gambar harus seimbang karena disesuaikan dengan sasaran buku cerita tersebut yaitu siswa kelas IV SD dan juga akan dicari keefektivitasan buku cerita yang dihasilkan.

Untuk mengetahui efektivitas buku cerita yang dihasilkan, peneliti menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tahap *Analysis* dan *Design* sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil berupa prototipe buku cerita anak. Sedangkan tahap *Development, Implementation, dan Evaluation* dilakukan pada penelitian ini. Ketiga tahapan tersebut bertujuan untuk mengembangkan prototipe menjadi buku cerita, menguji efektivitas dari buku cerita anak kelas IV sekolah dasar.

Agar penilaian Marhaeni, dkk (2017) dapat digunakan maka harus dibuatkan sebuah buku cerita yang mengembangkan buku cerita anak yang baik. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengembangan media cerita anak sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam mengemas suatu pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih menarik. Melalui pembuatan buku cerita anak bergambar untuk siswa kelas IV SD diharapkan mampu memberikan daya Tarik kepada siswa dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya. Dalam media buku cerita anak bergambar peneliti dapat pula menyisipkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh-tokoh di dalam buku cerita anak bergambar yang bernuansa budaya lokal, oleh karena itulah peneliti membuat sebuah media buku cerita anak bergambar melalui penelitian yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Bernuansa Budaya Lokal Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku Kelas IV SD". Pengembangan buku cerita anak bergambar bertemakan keberagaman makhluk hidup di lingkunganku diharapkan dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi guru dalam upaya memperkenalkan materi ajar dalam bentuk buku cerita anak bergambar.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan berupa desain dan produk (*Design and Development*) dengan menggunakan Model ADDIE (*Analysis, Design,*

Development, Implementation, Evaluation). Pada tahapan penelitian ini yaitu tahap *Analysis* dan *Design* sudah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Sukmasari (2017) tentang analisis muatan sikap dan literasi yang ada pada buku pelajaran tema-tema SD kelas awal. Sedangkan tahapan pada penelitian ini adalah *Development, Implementation, dan Evaluation*.

Prosedur pada penelitian pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pengembangan *ADDIE*. Tegeh dan Kirna (2013: 16) mengatakan bahwa model *ADDIE* adalah salah satu model desain pembelajaran sistematis, model ini dikembangkan atau tersusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah Kelas IV Sekolah Dasar Negeri pada Gugus III Udayana Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 9 sekolah. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 117 siswa dan kelas V jumlahnya 130 siswa. Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Wahyudin, 2016: 2.49). Maka diperoleh 35 siswa sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan seluruh siswa kelas IV di sekolah yang ada pada Gugus III Udayana tersebut. Sampel yang diperoleh pada penelitian ini hanya tiga kelas dan yang diuji adalah efektifitas antara sebelum dan sesudah penggunaan media buku cerita anak bergambar terhadap hasil belajar siswa, maka implementasi produk dilakukan dengan metode pra-eksperimen (*Pre-Eksperimental*) dengan desain satu kelompok pretest-postes (*one group pretest-posttest design*).

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi subjek praktisi/ahli, subjek eksperimen, variabel penelitian, dan definisi variabel. Untuk ketentuan subjek praktisi/ahli menggunakan observasi dengan karakter subjek praktisi yaitu 2 orang guru dan dosen ahli menggunakan 2 orang yaitu ahli media dan ahli materi. Untuk ketentuan subjek eksperimen atau sampel uji kelayakan buku cerita anak adalah ketentuan sampel kelas IV sebanyak 35 orang siswa diambil dari populasi satu gugus SD di Kecamatan Mendoyo yaitu Gugus III Udayana.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan angket atau kuesioner. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperdalam informasi yang diinginkan (Wibawa, dkk. 2014). Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menanyakan langsung kepada guru-guru kelas IV yang ada di Gugus III Udayana. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal terkait permasalahan yang dialami selama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VI SD Gugus III Udayana Kecamatan Mendoyo. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data mengenai

permasalahan yang dialami guru saat membelajarkan materi Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku di kelas VI SD dan perlunya pengembangan buku cerita anak bergambar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 142). Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data validitas, praktikabilitas, dan efektifitas media pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu angket juga digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pada kegiatan pembelajaran. Angket validitas diisi oleh satu orang dosen ahli media dan satu orang dosen ahli materi. Angket praktikabilitas diisi oleh dua orang guru. Angket efektivitas dan minat belajar diisi oleh siswa kelas VI SD yang ada pada wilayah Gugus III Udayana sebagai sampel penelitian. Namun sebelum digunakan pada penelitian, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data tentang proses pengembangan media pembelajaran berupa kritik dan saran dari ahli materi, ahli media, guru/praktisi pembelajaran dan pendapat siswa. Data kuantitatif merupakan data pokok dalam penelitian yang berupa skor pada kuesioner hasil penilaian media dari ahli materi, ahli media, guru/praktisi pembelajaran, pendapat siswa, dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pada kegiatan pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan sebanyak lima instrumen diantaranya: kualitas buku cerita, kesesuaian buku cerita, kuesioner guru, kuesioner siswa, dan hasil belajar. Adapun hasil yang di dapatkan dari pengujian validasi instrumen dengan hasil perhitungan diperoleh koefisien validitas kuesioner kualitas buku cerita, kesesuaian buku cerita, kuesioner evaluasi guru buku, dan kuesioner evaluasi siswa buku cerita berada pada kategori sangat tinggi; dan instrumen tes hasil belajar dilakukan uji validitas isi, uji validitas butir tes, uji reliabilitas, tingkat kesukaran butir tes, dan daya beda tes hasil belajar.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Sanjaya (2013: 47) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, model dari fenomena tersebut. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjustifikasi hasil observasi hasil belajar. Setelah buku cerita anak digunakan sebagai pendamping buku pelajaran Kurikulum 2013 subtema Keberagaman

Makhluk Hidup di Lingkunganku siswa kelas IV SD. Selain itu juga untuk menjustifikasi hasil penilaian dari para ahli mengenai buku cerita anak bergambar yang akan digunakan sebagai pendamping buku pelajaran Kurikulum 2013. Analisis deskriptif kualitatif pada hasil penelitian ini dibuat berdasarkan kuesioner kesesuaian dan kualitas buku cerita bergambar, dan tes pilihan ganda hasil belajar subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku.

Hasil dan Pembahasan

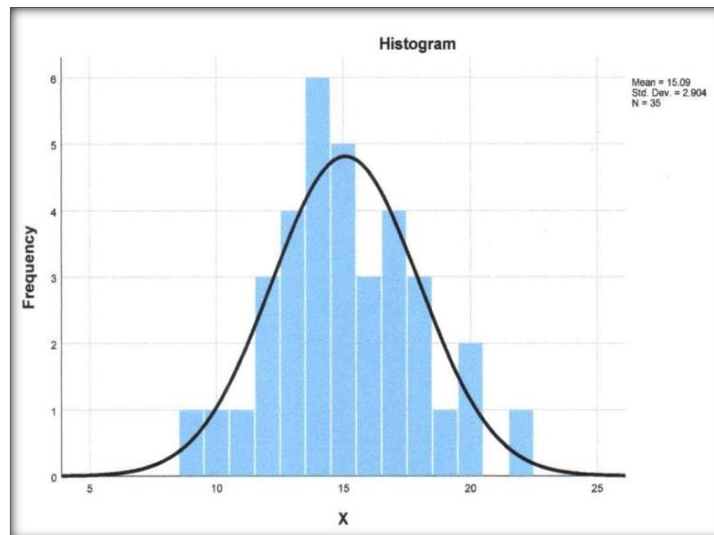
Proses Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV di wilayah Gugus III Udayana yang beralamat di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Terdapat tiga kelas IV di sekolah yang menjadi tempat sampel penelitian. Kelas yang dijadikan kelas penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 November 2021 sampai 08 Nopember 2021.

Hasil kualitas buku cerita "*Manggala Galang Kangin*" dilakukan oleh ahli media pada instrumen kuesioner berupa skor. Skor kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai *Mean observasi* ke tabel pengkonversian data kualitas buku cerita yang dinilai oleh Ahli berdasarkan kategori PAIT (Penilaian Acuan Ideal Teoritik). Adapun hasil perhitungan kuesioner kualitas buku cerita oleh ahli media

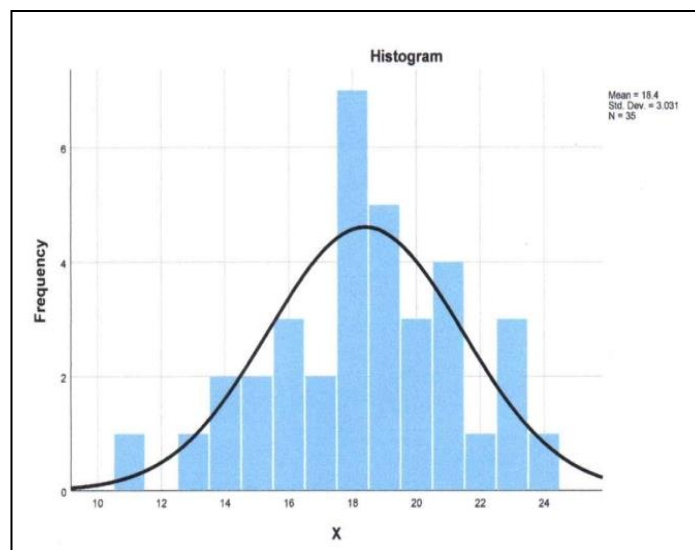
diperoleh bahwa nilai mean observasi sebesar 107 dan berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil kesesuaian buku cerita "*Manggala Galang Kangin*" dilakukan oleh ahli materi pada instrumen kuesioner berupa skor. Adapun hasil perhitungan kuesioner kesesuaian isi buku cerita oleh ahli materi berdasarkan kategori PAIT (Penilaian Acuan Ideal Teoritik) diperoleh bahwa nilai mean observasi sebesar 57 dan berada pada kategori sangat baik.

Hasil kuesioner evaluasi guru, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai mean observasi sebesar 86 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil kuesioner evaluasi siswa, berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 35 siswa kelas IV yang ada pada wilayah Gugus III Udayana diperoleh bahwa nilai mean observasi sebesar 73 dan berada pada kategori sangat baik.

Efektivitas buku cerita anak yang telah dihasilkan dalam mendampingi buku pembelajaran subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku dan hasil belajar diisi oleh siswa kelas IV SD yang ada pada wilayah Gugus III Udayana. Instrumen hasil belajar dalam penelitian ini berupa pilihan ganda. Hasil analisis hasil belajar siswa kelas IV SD di wilayah Gugus III Udayana dilakukan pre-test dan post test, adapun tabelnya sebagai berikut:



Gambar 1.1 Histogram Hasil Belajar Siswa Pre-Test



Gambar 1.2 Histogram Hasil Belajar Siswa Post-Test

Berdasarkan perbandingan t hitung pre tes dan post tes dari histogram, dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan nilai setelah diberikan pembelajaran disertai buku cerita bergambar. Kemudian, didapat nilai t_{hitung} post-test sebesar 35,99. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $dk = n - 1$ ($dk = 35 - 1 = 34$), t_{tabel} diperoleh sebesar 2,03. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, itu berarti buku cerita "Manggala Galang Kangin" efektif digunakan mendampingi buku Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, besarnya efektivitas dilakukan perhitungan, didapatkan efektivitas sikap siswa sebesar 6,01. Berdasarkan pemaparan pada bagian temuan, dapat dilihat bahwa

setelah melakukan perhitungan, didapatkan efektivitas hasil belajar siswa sebesar 6,01 berarti ini tergolong sangat efektif. Ini berarti buku cerita "*Manggala Galang Kangin*" efektif sebagai buku pendamping subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku Kelas IV Sekolah Dasar. Selama proses pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 1 Penyaringan terlihat aktif, baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru maupun dalam bertanya ketika guru menjelaskan materi. Siswa juga menunjukkan sikap kerja sama yang baik satu dengan lainnya. Selain itu, siswa mampu menemukan makna yang terdapat atau tersirat dalam cerita yang dibacakan oleh guru. Selama guru membacakan cerita, siswa menyimak dengan baik penuh rasa ketertarikan. Sesekali siswa sendiri yang membaca cerita dengan suara yang nyaring, sehingga dapat disimak oleh seluruh siswa di dalam kelas. Setelah dibelajarkan menggunakan buku cerita "*Manggala Galang Kangin*" sebagai buku pendamping subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, siswa diberikan tes pilihan ganda.

Efektivitas buku cerita "*Manggala Galang Kangin*" terdapat muatan pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. Buku cerita tersebut berisikan kegiatan yang bertolak dari kebutuhan dan minat siswa. Muatan pembelajaran tersebut antara lain, pertama, PPKn dengan materi makna hubungan hak-hak dan kewajiban terhadap Negara Indonesia. Muatan tersebut ditunjukkan dalam cerita, yaitu adanya tanggung jawab menjaga lingkungan ekosistem kehutanan. Kedua, IPA dengan materi pelestarian lingkungan dan alam. Guru dengan mudah mengarahkan kegiatan pembelajaran berdasarkan buku cerita. Bersama siswa guru bertanya jawab mengenai kegiatan dalam cerita. Ketiga, muatan pembelajaran IPS dengan materi pemanfaatan sumber daya alam, yang terlihat dari pemanfaatan sumber daya alam selain hewani ada juga dari tumbuh-tumbuhan dalam cerita. Dan yang keempat, PJOK dengan materi variasi gerak permainan tradisional, yang dapat dilihat dari kegiatan permainan tradisional *meong-meongan* dalam cerita.

Dalam jurnal internasional Asmini (2011) memaparkan bahwa penggunaan sastra anak-anak di *Children's House* telah berhasil dengan baik. Hal ini terlihat dari RPP, strategi pembelajaran yang dipilih dan juga kualitas buku cerita anak-anak yang baik sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran utamanya hasil belajar. Mulai dari menyiapkan sastra anak di perancangan dan strategi pembelajaran berarti cerita anak bergambar harus disiapkan dengan baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Sejalan dengan penelitian Asmini, dalam penelitian Kumyati (2013) memaparkan bahwa kelas eksperimen menggunakan bahan ajar cerita terpadu bagi kelas IV SD. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerita terpadu layak digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat ditarik pemahaman empiris yang membuktikan bahwa buku cerita anak bergambar dengan judul "*Manggala Galang Kangin*" memberi pengaruh besar terhadap perubahan hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan buku cerita anak bergambar tersebut menginsersi budaya lokal yang menjadi kehidupan keseharian siswa. Konsep pembelajaran yang demikian disebut konsep belajar kontekstual. Pembelajaran kontekstual erat kaitannya dengan budaya lokal yang berguna untuk membelajarkan siswa sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Pada buku cerita "*Manggala Galang Kangin*" telah dikembangkan secara kontekstual dengan adanya budaya lokal mulai dari keseharian sikap spiritual, permainan tradisional yang terkait sikap sosial, kegiatan mekidung, dan kegiatan bercerita. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekowati (2015) dipaparkan bahwa pendekatan kontekstual adalah sebuah konsep yang membantu guru untuk belajar dan mengaitkan konten belajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh aplikasinya dalam hidup mereka. Proses pembelajaran berlangsung secara alami dalam bentuk pengalaman. Hal itu menjadi bola salju pemahaman bahwasannya setelah hasil belajar siswa meningkat, maka siswa mengalami pembentukan pemahaman secara konstruktivis, sehingga siswa mengalami efek tidak langsung terhadap dirinya. Efek tidak langsung dalam pembelajaran yang dialami siswa kemudian memunculkan pengaruh sikap spiritual dan sikap sosial. Muatan sikap yang terkandung di dalam buku cerita anak memberi dampak terhadap sikap siswa secara kontekstual. Setelah sikap, siswa mendapatkan konstruk informasi dalam dirinya yang berguna dalam penyelesaian hasil belajar siswa tersebut. Pembentukan pemahaman secara konstruktivis yang dimaksud adalah pembentukan pemahaman sosiokultural. Teori konstruktivisme sosial tersebut sesuai dengan pembahasan dalam penelitian Utami (2016) bahwa teori sosiokultural (*Vygotsky*) menyatakan bahwa interaksi sosial memberikan pengaruh pada penguasaan bahasa dan konstruk informasi.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah kerangka cerita memperlihatkan secara rinci isi cerita, ilustrasi, halaman, muatan sikap, muatan pembelajaran dan muatan budaya lokal yang terkandung di dalam buku cerita anak bergambar. Penyempurnaan dilakukan dalam segala aspek, baik dari segi gambar, tulisan, maupun kalimat yang tercantum dalam buku cerita. Dikuatkannya dari hasil pencapaian nilai pengisian kuesioner yang dilakukan berdasarkan kategori PAIT pada isian dalam setiap instrumen yang dibuat untuk meningkatkan kualitas dan juga kesesuaian buku cerita anak bergambar dengan hasil sebagai berikut : kualitas buku cerita "*Manggala Galang Kangin*" diperoleh nilai mean observasi sebesar 107; kesesuaian

buku cerita “Manggala Galang Kangin” diperoleh nilai mean observasi sebesar 57; 3) kuesioner oleh guru/praktisi diperoleh nilai mean observasi sebesar 86; dan 4) kuesioner evaluasi siswa diperoleh nilai mean observasi sebesar 73. Dari hasil tersebut membuat buku cerita mendapatkan nilai yang sangat baik, buku cerita anak bergambar “Manggala Galang Kangin” terlihat lebih menarik dari sebelumnya, sehingga buku cerita siap untuk digunakan sebagai pendamping buku pelajaran Kurikulum 2013. Hasil pengisian kuesioner diperoleh bahwa buku cerita berjudul “Manggala Galang Kangin” efektif digunakan. Keefektifan buku cerita anak bergambar “Manggala Galang Kangin” diperkuat dengan hasil yang dilakukan didapatkan nilai efektivitas sebesar 6,01 yang berada pada kategori sangat efektif.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013 pada anak sekolah dasar sebagai berikut: 1) bagi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya; 2) bagi guru atau pendidik disarankan mampu meningkatkan serta memunculkan ide-ide kreatifnya; 3) bagi sekolah disarankan memberikan pelatihan bagi guru untuk dapat menggunakan secara efektif buku cerita; 4) bagi masyarakat diharapkan dari buku cerita anak bergambar yang berjudul “Manggala Galang Kangin” dapat dijadikan sebagai bacaan tambahan dalam meningkatkan pemahaman tentang budaya lokal; 5) bagi peneliti lain disarankan dapat membuat buku cerita anak bergambar yang membahas tentang tema ataupun subtema yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Asmini, N.P.J. 2011. “A Study of The Use of Children’s Literature in The Teaching English to Young Learners at Children’s House School”. (Online). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Jl. Udayana Singaraja.
- Bujuri, Dian. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi*. Vol. 9, No. 1, 2085-0344.
- Emyati. (2014). Eksplorasi Kearifan Lokal Bali. Diunduh 27 Nopember 2020, dari situs World Wide Web:
<https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8353#:~:text=Budaya%20lokal%20adalah%20budaya%20yang,berada%20di%20tempat%20yang%20lain>.
- Farenda. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Literasi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Diunduh 08 Desember 2020, dari situs World Wide Web:
https://repository.unja.ac.id/4623/1/Mas%20Fitra%20Farenda_A1D114040_Artikel%20-.pdf.
- Kumyati. (2013). “Keefektifan Bahan Ajar Cerita Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. SD Negeri 02 Mororejo. Halaman 1-8.

- Makplus. (2015). Definisi dan Pengertian Pembelajaran (Konsep Pendidikan). Diunduh 05 Desember 2020, dari situs World Wide Web: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pembelajaran.html>.
- Marhaeni, B., A. A. I. N. Marhaeni., dan M. Utama. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca pada Siswa Kelas V SD". *Journal Program Pascasarjana*. Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3).
- Muallifah. (2013). Storytelling sebagai metode parenting untuk pengembangan kecerdasan anak usia dini. *J. Psikoislamika* 10.
- Neina, Q. A. Hari Bakti Mardikantoro, Teguh Supriyanto. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content And Language Integrated Learning (Clil) Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Seloka* 4 (2) (2015). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Ratih, R. (2016). "Menulis Cerita Anak: Menanam Kata Berbuah Karya". *Jurnal Seminar Nasional Anak*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmasari, N. N., A. A. I. N. Marhaeni., dan N. Dantes. 2017. "Prototipe buku cerita anak bernuansa budaya lokal berbasis muatan sikap dan pelajaran pada tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar". Thesis. (Tidak diterbitkan). Singaraja: Pascasarjana Undiksha.
- Tegeh, I.M. dan Kirna, I.M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal Ika* Vol. 11(1), 12-26.
- Utami, I G. A. L.P. 2016. "Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". *PRASI* Volume 11 (1) Januari-Juni 2016. Halaman 4-11.
- Wahyudin. (2016). *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wibawa. B. (2014). *Materi Pokok Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.